KAMON SEBAGAI SALAH SATU WARISAN YANG ADA DALAM SISTEM *IE*

SKRIPSI
Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra

Oleh

YESI EFIANTI
Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang
NIM. 93111051

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh penguji skripsi

Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 1998

Pukul : 11.00 WWIB

PANITIA UJIAN

Ketua/ Penguji

(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Pembimbing/Penguji

(Ekayani Tobing, S.S. M Hum.)

Pembaca/Penguji

(Dra. Purwani Purawiardi)

Panitera/Penguji

(Dra. Irma Redjeki)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 1 September 1998

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S.I

(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Seluruh skripsi ini
sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Jakarta, 25 Agustus 1998

Penulis,

Nama: Yesi Efianti
NIM: 93111051

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada:

1. Ibu Ekayani TobingSSM Hum, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku pembaca yang telah menyediakan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan sebagai pembimbing akademik penulis.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono. MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberi izin dan mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. M. Komar, M.Si. yang telah membantu mengoreksi tugas akhir ini.

6. Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang secara kungsung maupun tidak langsung telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Orang tua dan kaka-kakak penulis (terutama Juljul, Helmi dan Andip), yang telah mendorong serta doa yang selalu menyertai penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan sripsi ini khususnya kepada Tri, Hamidah, Yeni, Fatiah, Endah, Risma, Indra, Tia dan terutama sekali Neneh yang telah mengajarkan doa pada saat penulis akan maju sidang.

Dengan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca yang membaca tulisan ini.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang 1

I.2 Tujuan Penulisan 4

I.3 Permasalah 5

I.4 Metode Penulisan 5

I.5 Sistematika penulisan 5

BAB II *KAMON* DAN JENIS-JENIS *KAMON*

2.1 Sejarah *Kamon* 7

2.2Jenis-jenis *Kamon* 11

2.21 *Kamon* yang Berdasarkan Macamnya 12

2.2.1.1 *Kamon* yang Berbentuk Tumbuh-tumbuhan 12

2.2.1.2 *Kamon* yang Berbentuk Binatang 15

2.2.1.3 *Kamon* yang Berbentuk Ideographs 16

2.2.1.4 *Kamon* yang Berbentuk Alat-alat Perang 17

2.22Jenis *Kamon* Berdasarkan Kepemilikannya 20

2.2.21 *Kamon* yang Dimiliki oleh ie Bangsawan 22

2.2.2.2 *Kamon* yang Dimiliki oleh ie Samurai 29

2.2.2.3 *Kamon* yang Dimiliki oleh ie Pedagang 35

BAB III *KAMON* SEBAGAI SALAH SATU WARISAN YANG ADA DALAM SISTEM *IE*

3.1 Sistem *Ie* Sebagai Sistem Kekerabatan Tradisonal Jepang 40

3.2 Anggota dari Sistem *Ie* 45

3.3 Harta Warisan yang ada dalam Sistem *Ie* 48

3.4 Pewarisan *Kamon* kepada Anggota *Ie* 51

BAB IV KESIMPULAN 55

DAFTAR KATA 57

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN GAMBAR 62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya negara Jepang menjadi negara yang maju telah banyak menarik perhatian orang di dunia. Walaupun kemajuan jaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan telah mengantarkan negara Jepang menjadi negara yang maju, akan tetapi masyarakat Jepang tetap bangga pada nenek moyang atau leluhurnya dan tetap mempertahankan segala yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya.

Keberlangsungan *ie* sebagai salah satu dari pendukung kebanggaan akan nenek moyang sangat berpengaruh pada tiap-tiap anggota *ie*. *Ie* sebagai unit kekerabatan lebih mementingkan kesinambungan yang berasal dari garis keturunan ayah kepada anak laki-laki tertua yang disebut dengan *chonan*.

Aruga Kizaemon menjelaskan konsep *ie*, yang dikutip oleh Torigoe Hiroyuki sebagai berikut :

> 家は日本に特殊な慣行であ[illegible]通文化意味[illegible]ちがう家は家産や家業の運営の[illegible]あっての意味で社会における生活の単位として存在していたから、それは[illegible]の[illegible]することを目標とした。

> *Ie* adalah adat kebiasaan khas yang ada di Jepang yang berbeda dengan *kazoku* dalam arti budaya yang lazim. *Ie* merupakan kelompok yang menjalankan usaha dan kekayaan keluarga, yang dalam hal ini sebagai satuan kehidupan dalam masyarakat dan oleh karena ada eksistensi atau keberadaannya yang melampaui hidup atau mati sebagai sasaran kesinambungan.[1]

Kebanggaan pada nenek moyang atau leluhur sebagai cikal bakal dari terciptanya *ie* dapat terlihat pada kepemilikan *kamon*. Tiap-tiap *ie* di Jepang hampir seluruhnya memiliki *kamon*. *Kamon* merupakan sebagian warisan yang diberikan dari leluhur kepada generasi penerus *ie*.

Kamon ini mencerminkan asal-usul *ie* dan mencerminkan lama terbentuknya *ie* dan dapat diketahui seberapa luas dan seberapa banyak anggota *ie* tersebut. Dari rasa kebanggaannya pada silsilah *ie* dan penujaan pada leluhur, maka berturut-turut dari generasi ke generasi terkadang memilih untuk memakai dan memelihara *kamon*nya sendiri.[2]

Sebelum kita menelaah arti *kamon* sebagai salah satu warisan lambang *ie* ada baiknya apabila kita mengetahui arti *kamon* itu sendiri. *Kamon* adalah lambang keluarga. Kata *kamon* yang ditulis dengan huruf kanji[家紋] mempunyai arti tertentu. Huruf kanji *ka* [家]yang mempunyai arti keluarga dan huruf kanji *mon* [紋]yang mempunyai arti lambang. Kata *mon* yang ditulis dengan huruf kanji [紋]memiliki perpecahan huruf kanji yaitu[糸] yang berarti benang dan kanji [文]yang berarti keanggunan. Lambang atau *mon* yang merupakan perpaduan dari benang dan keanggunan merupakan konsep yang dibuat oleh orang Jepang

---

[1] Hiroyuki Torigoe, *Ie no Mura no Shekelgaku* (Kyoto, 1988), hal. 9.
[2] John W. Dower, *The Elemen of Japanese Design* (Tokyo,1971), hal. 3.

bahwa karya-karya yang telah dibuat tidak hanya terletak pada teknik yang dibuat oleh pena atau kuas saja, tetapi juga menekankan pada teknik dengan benang.[3]

Kamon muncul di Jepang pada jaman Heian (794-1192). Kemudian pada jaman Edo (1600-1868) telah mulai ditetapkan bahwa *kamon* harus dimiliki oleh tiap-tiap *ie* di Jepang. Setelah *kamon* ditetapkan harus dimiliki oleh tiap-tiap *ie*, maka tiap-tiap *ie* membuat atau memasang *kamon* pada alat-alat rumah tangga dan pada baju-baju. *Kamon* yang dapat dilihat pada baju ada pada *kimono* hitam polos atau *mofiku*. *Kamon* yang terdapat pada *mofiku* terpasang di lima tempat, biasaya terpasang satu lambang pada punggung, dua lambang pada lengan baju dan dua lambang pada bagian dada, sedangkan *kamon* yang terdapat di tiga tempat pada *mofiku* biasanya terpasang satu lambang pada bagian punggung dan dua lambang pada bagian dada.[4] *Kamon* yang dipasang pada *kimono* tersebut dengan cara dibordir yang biasanya menggunakan benang berwarna putih.

Keindahan alam dan beraneka ragam tumbuh-tumbuhan dan bunga-bungaan yang ada di Jepang telah menjadi dasar dari terciptanya jenis-jenis *kamon*. Keunikan-keunikan bentuk *kamon* banyak menarik perhatian orang dan telah menjadi ciri khas bangsa Jepang.

Terbentuknya *ie* baru yang merupakan ie cabang atau *bunke* dari *ie* inti atau *honke* telah menimbulkan banyaknya bentuk *kamon* yang bervariasi. Banyaknya jumlah *kamon* yang dimiliki oleh tiap-tiap *ie* menandakan bahwa masyarakat Jepang kaya akan seni.

---

[3] Ibid.

[4] "Mon or Crests, " *We are Japanese* (Yokohama, 1950), hal. 133.

Terbentuknya *ie* dan berkesinambungan *ie* tidak hanya dari pertalian hubungan anggota yang memiliki hubungan satu darah atau *katsuen kankei*. Keberlangsungan *ie* dapat berlanjut dari anggota yang tidak memiliki hubungan darah atau *hikatsuen kankei*, yaitu apabila terjadi pengangkatan *hokonin* yaitu pembantu yang diangkat menjadi anggota *ie*. Apabila terjadi sebuah *ie* yang menggangkat orang luar yang bertujuan agar kesinambungan *ie* dapat berlanjut, maka orang yang diangkat itu dapat meneruskan *kamon* milik keluarga angkatnya.

Pada saat ini tidak mudah untuk mengatahui asal-usul sebuah *ie* bila dilihat dari bentuk *kamon* dan akan semakin sulit apabila kita tidak mengetahui bentuk *kamon ie* tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat Jepang dalam kehidupan bermasyarakat tidak lagi mempermasalahkan bentuk *kamon*.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas akhir belajar yang merupakan suatu kewajiban bagi tiap-tiap mahasiswa dalam menyelesaikan masa belajarnya di Universitas.

Selain itu penulis ingin menunjukkan bahwa tiap-tiap *ie* di Jepang memiliki *kamon* yang berbeda-beda. *Kamon* yang merupakan salah satu warisan *ie* ini merupakan kebanggaan dari tiap-tiap anggota *ie*. Keberlangsungan *ie* dan kepemilikan *kamon* dari generasi ke generasi merupakan kebanggan *ie* pada nenek-moyang atau leluhurnya yang telah mewariskan *kamon*.

1.3 Permasalahan

Agar tujuan penulisan skripsi ini dapat mencapai sasarannya, maka permasalahan pada skripsi ini mengenai *kamon* sebagai salah satu warisan yang ada dalam sistem *ie*.

1.4 Metode Penulisan

Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan yang artinya penulis menggunakan fasilitas buku-buku yang terdapat di perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang Jakarta (*The Japan Foundation* Jakarta), perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan Universitas Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan penyusunan penulisan skripsi ini maka penulis akan membagi secara sistematis dalam empat bab yaitu:

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tujuan penulisan, permasalahan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan bab yang menguraikan tentang sejarah *kamon* dan jenis-jenis *kamon*. Jenis-jenis *kamon* terbagi dalam beberapa sub bab yang terdiri dari *kamon* berbentuk tumbuh-tumbuhan, *kamon* berbentuk binatang, *kamon* berbentuk ideographs, *kamon* berbentuk alat-alat perang dan *kamon* berjenis berdasarkan kepemilikannya. Pada *kamon* berdasarkan kepemilikannya dibagi

dalam beberapa sub bab yaitu *kamon* yang dimiliki oleh *ie* bangsawan, *kamon* yang dimiliki oleh *ie* samurai dan *kamon* yang dimiliki oleh *ie* pedagang.

Bab III : Bab ini menguraikan tentang *kamon* sebagai salah satu warisan yang ada dalam sistem *ie*. Pada bab ini terbagi dalam beberapa sub bab, yaitu sistem *ie* sebagai sistem kekerabatan tradisional masyarakat Jepang, Anggota dari sistim *ie*, harta warisan yang ada dalam sistem *ie* dan pewarisan *kamon* kepada anggota *ie*

Bab IV : Bab ini merupakan bab yang terakhir dan bab yang memuat kesimpulan dari semua penjabaran pada bab-bab sebelumnya.